

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2022**

Ike Nurmaya Devina, Nur Diana, M. Cholid Mawardi
Universitas Islam Malang
Email: ikenurmaya509@gmail.com

ABSTRAK:

Perbankan syariah yang menjadi salah satu pondasi dalam meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia tentu harus memperhatikan kinerja yang dihasilkan oleh bank syariah. Kinerja tersebut dapat dibuktikan dengan bagaimana suatu bank syariah berlomba-lomba dalam mendapatkan laba yang maksimal dan memicu adanya pertumbuhan laba yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor pendukung pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio kinerja keuangan seperti Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang mana diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Analisis data menggunakan regresi berganda melalui program Eviews 8 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel rasio CAR tidak berpengaruh, rasio NPF berpengaruh positif signifikan, rasio FDR berpengaruh negatif, dan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba..

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Laba.*

ABSTRACT:

Sharia banking, which is one of the foundations for improving economic development in Indonesia, must of course pay attention to the performance produced by sharia banks. This performance can be proven by how Islamic banks compete to obtain maximum profits and trigger significant profit growth. This research aims to analyze the factors supporting profit growth, namely using financial performance ratios such as Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, and Operating Expenses Operating Income on Profit Growth of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period 2020 - 2022. This research using quantitative research with secondary data sources which were obtained through the Financial Services Authority website. Data analysis used multiple regression through the Eviews 8 program with a significance level of 5%. The research results show that the CAR, NPF, FDR and BOPO ratio variables simultaneously influence profit growth. Partially, the CAR ratio variable has no effect, the NPF ratio has a significant positive effect, the FDR ratio has a negative effect, and the BOPO ratio has a significant negative effect on profit growth.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan laba menjadikan sebuah tolak ukur bagi suatu bank khususnya bank syariah untuk menilai bagaimana kemampuan bank tersebut dalam mengelola serta menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Hal ini tentunya berhubungan dengan

kinerja yang akan dihasilkan oleh bank syariah tersebut, apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak. Setiap kegiatan ekonomi atau melakukan usaha tentunya fokus utama yang ingin tercapai ialah mendapatkan keuntungan atau laba. Kemampuan bank dalam mencapai target perolehan laba menjadi salah satu penilaian kinerja yang sering digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Laba yang mengalami peningkatan dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan signifikan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Selain itu, para investor akan turut andil dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena melihat bahwa laba yang diperoleh dari perusahaan perbankan tersebut mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba yang baik pada perusahaan perbankan akan memancing para investor untuk berinvestasi. Maka semakin banyak investor, perusahaan perbankan tersebut akan memperoleh modal yang nantinya dapat dialokasikan untuk perluasan usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba tersebut (Siamat, 2005).

Dalam menilai suatu kondisi keuangan atau prospek pertumbuhan laba perusahaan perbankan, dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan. Diantaranya seperti rasio likuiditas, rasio kecukupan modal serta persentase perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Berdasarkan laporan dari statistik perbankan syariah, pada tahun 2018 - 2021 beberapa rasio diatas mengalami perkembangan yang cukup signifikan. *Capital Adequacy Ratio* di tahun tersebut memiliki rasio dengan rata-rata sebesar 22,08%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal di tahun 2018 - 2021 yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah membuktikan bahwa kinerja bank dapat dikatakan sehat, karena modal minimum yang harus dimiliki oleh bank syariah ialah minimal sebesar 8%. Kemudian untuk rasio *Non Performing Financing* menunjukkan persentase yang baik pula karena berada di rentang 3%. Sedangkan ketentuan dari Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 menyebutkan bahwa tingkat persentase rasio NPF ialah dibawah 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik. Rasio perbandingan antara beban dan pendapatan yang diperoleh bank juga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang sehat dikarenakan persentase rasio berada pada rentang 80%. Maka sesuai ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank syariah tersebut mampu mengendalikan kegiatan operasinya pada tahun 2018 - 2021.

Kondisi perekonomian yang terjadi khususnya pada tahun 2020 - 2021 mengalami sedikit perubahan yang mana dikarenakan adanya pandemi covid-19. Akan tetapi pada tahun tersebut bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa kinerja bank syariah tetap dapat dipertahankan dan tidak mengalami penurunan yang cukup banyak. Maka dari itu, memang banyak yang harus diperhatikan oleh bank syariah agar dapat menekan segala risiko yang kemungkinan dapat terjadi. Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan mengenai hasil dari penelitiannya yaitu apakah terdapat pengaruh dari rasio kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau *research gap*. Misalnya didalam penelitian Bachtiar (2018) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Bimantoro & Ardiansyah (2018) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *Non Performing Financing* didalam penelitian Ramadhan (2017) menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lain ada yang menyebutkan bahwa rasio NPF tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Jati, 2018). Kemudian *Financing To Deposit Ratio* didalam penelitian Bachtiar (2018) menjelaskan bahwa rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Ramadhan (2017) menjelaskan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Mengenai rasio perbandingan beban dan pendapatan operasional membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Fitrianisa et al., 2021). Akan tetapi pada penelitian Bachtiar (2018) menjelaskan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan adanya *research gap*. Maka dari itu, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Peneliti disini menggunakan periode terbaru dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2020 – 2022, karena setelah dilakukan penelusuran masih belum ditemukan hasil penelitian pada periode tersebut.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai peningkatan atau penurunan laba yang telah diperoleh suatu perusahaan atau perbankan, dimana menunjukkan persentase yang dihasilkan di periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam artian lain, pertumbuhan laba ialah kenaikan atau penurunan laba dalam bentuk persentase dan dibandingkan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Sehingga hal tersebut akan menggambarkan hasil kinerja keuangan dalam pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan tersebut (Widiyanti, 2019).

Laba juga dapat diartikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja usaha pada suatu periode. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan atau perbankan tersebut. Penilaian tersebut disesuaikan dengan laporan keuangan atas perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan atau perbankan dalam mendapatkan pendapatan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio yang dapat disebut pula dengan rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut beberapa ahli menyampaikan bahwa rasio CAR merupakan rasio dimana bank harus memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain hal tersebut, rasio ini diperuntukkan agar bank juga dapat menjamin keamanan dan kepentingan pihak ketiga.

Maka sesuai peraturan dan ketentuan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menyebutkan bahwa nilai dari modal minimum yang harus dimiliki oleh bank ialah minimal sebesar 8%. Apabila rasio CAR dibawah 8% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang tidak sehat. Dalam hal ini bank tentunya harus memperhatikan dari setiap rasio yang dihasilkan karena nantinya akan berdampak pada kinerja serta pendapatan yang akan diperoleh.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan adanya pembiayaan

bermasalah pada bank syariah yang mana juga menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja dari bank tersebut. Pembiayaan bermasalah ini terdiri dari beberapa klasifikasi, diantaranya seperti pembiayaan yang bersifat kurang lancar, diragukan, serta macet. Persentase besar kecilnya dari rasio ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam menyalurkan dana. Semakin besar persentase NPF yang dihasilkan bank, maka semakin tidak sehat kinerja bank tersebut.

Hal diatas disebabkan karena semakin besar porsi pembiayaan, maka akan semakin menurunkan pertumbuhan laba pada bank. Adapun yang menjadi penyebab atau faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yang timbul ialah seperti kurangnya pemahaman bisnis nasabah, tidak adanya evaluasi yang dijalankan, perhitungan modal kerja yang tidak sesuai dengan pihak nasabah, dll. Jika dilihat dari faktor eksternal yaitu seperti karakter nasabah yang memang tidak jujur, usaha nasabah tergolong masih baru, tidak memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha sehingga pendapatan yang diterima tidak konsisten.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diartikan bahwa apakah bank mampu untuk mengembalikan dana kepada pihak ketiga atau deposan dengan mengendalikan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai ketentuan Bank Indonesia bahwa besarnya persentase rasio FDR ialah maksimum sebesar 110%. Artinya, bank dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan batas tersebut, tidak bisa lebih, karena menghindari risiko yang kemungkinan dapat terjadi.

Besar kecilnya rasio FDR juga dapat mempengaruhi adanya laba yang nantinya diperoleh bank. Jika semakin besar persentase dari rasio ini, maka laba yang akan diperoleh bank akan meningkat pula. Akan tetapi dengan asumsi bahwa bank harus mampu mengelola efektivitas dari penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga risiko seperti pembiayaan macet dapat diminimalisir.

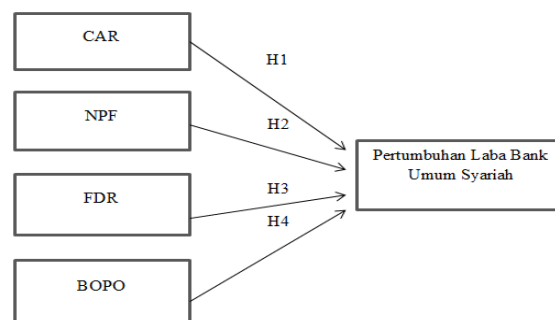
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah bank mampu mengelola kegiatan operasionalnya dan memiliki tingkat efisiensi yang baik. Semakin kecil persentase rasio BOPO maka bank dapat dinilai efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya, karena bank dapat menutup beban yang dikeluarkan untuk mengelola kegiatan usaha dengan pendapatan yang diperoleh bank tersebut.

Sesuai ketentuan pada Bank Indonesia tahun 2004 menyampaikan bahwa rasio BOPO yang dikatakan sehat dan bagus ialah harus dibawah dari 94%. Maka hal ini memperkuat penjelasan diatas, bahwasanya jika rasio BOPO yang dimiliki bank dibawah 94%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja bank tersebut sehat. Sebaliknya, jika rasio BOPO mencapai diatas 96%, dapat dikatakan bahwa bank tidak efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya yang menyebabkan kinerja bank tidak sehat.

Model Penelitian

Untuk memperkuat dan memperjelas pengaruh diantara variabel diatas, maka dapat dijelaskan melalui model penelitian dibawah ini.



Gambar 1.
 Model Penelitian (Kerangka Konseptual)

Hipotesis

Rasio kecukupan modal seperti *Capital Adequacy Ratio* ialah menunjukkan seberapa mampu bank dalam menjaga modal minimum guna meminimalisir risiko yang kemungkinan dapat terjadi. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Bimantoro & Ardiansyah (2018) bahwa semakin besar jumlah modal minimum yang dimiliki oleh bank maka akan meminimalisir kerugian yang akan timbul dan dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* itu sendiri diindikasikan sebagai modal bank yang mana jika modal tersebut semakin banyak dan dalam jumlah besar maka dapat menunjang kegiatan usaha bank tersebut yang nantinya berpengaruh juga terhadap perolehan laba. Maka sesuai penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1a : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Financing atau juga sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah yaitu menunjukkan mengenai kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang diberikan bank terhadap nasabah. Jika semakin tinggi persentase NPF yang diperoleh bank, maka bank tersebut dapat dikatakan bahwa memiliki kinerja yang tidak sehat. Dalam hal ini bank harus mampu dalam mengendalikan pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah agar terhindar dari risiko pembiayaan macet yang akan menyebabkan perolehan laba yang didapat bank menurun. Maka dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1b : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas seperti *Financing To Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio FDR yang semakin tinggi membuktikan bahwa bank tersebut relatif menyalurkan dana yang dimilikinya yang berakhir tidak likuid. Semakin tinggi nilai pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi oleh bank syariah (Kasmir, 2004). Hal ini nantinya jika jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih besar dibanding dana pihak ketiga yang diterima akan menyebabkan penurunan terhadap perolehan laba bank. Maka dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1c : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Apabila semakin kecil rasio

ini maka bank dinilai semakin efisien dalam mengelola pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya dengan total pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Jati (2018) menunjukkan bahwa rasio efisiensi atau yang disebut BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dinyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka semakin kecil bank semakin efisien dalam mengelola pengeluaran yang mana berakibat pada pertumbuhan laba yang diperoleh bank. Maka berdasarkan uraian teori tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1d : Beban Operasional Pendapatan operasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertumbuhan laba. Dalam melakukan pengukuran terhadap pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba pada periode sekarang dengan sebelumnya, dengan minimal 2 periode yang dapat digunakan. Maka perumusan untuk perolehan pertumbuhan laba tersebut dengan rumus berikut.

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

1. Capital Adequacy Ratio (X₁)

Pengukuran terhadap rasio kecukupan modal ialah dengan membandingkan modal bank sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hal ini guna untuk mengetahui apakah bank memiliki kecukupan modal yang maksimal untuk meminimalisir risiko. Maka perhitungan dapat dikakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing (X₂)

Rasio NPF menunjukkan bahwa adanya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan karena adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah dan bersifat macet. Maka pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Financing To Deposit Ratio (X₃)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan sumber dana yang digunakan ialah dana pihak ketiga. Maka yang dapat dijadikan perbandingan untuk perhitungan rasio ini ialah total pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga.

$$\text{Total Pembiayaan}$$

$$FDR = \frac{\text{---}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_4)

Rasio efisiensi ini menunjukkan mengenai kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan maksimal agar mendapatkan pendapatan yang maksimal pula. Maka perhitungan untuk mengetahui persentase dari rasio ini ialah menggunakan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020 – 2022. Dengan teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling*. Maka jumlah sampel dari penelitian ini ialah menggunakan laporan tahunan dari 10 Bank Umum Syariah yang ada pada tahun 2020 – 2022 dan ada pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh oleh peneliti ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2020 – 2022 yang mana telah disajikan dalam bentuk statistik perbankan syariah. Data tersebut meliputi adanya pertumbuhan laba, rasio CAR, NPF, FDR, dan juga BOPO. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat salinan atau mengkaji data secara tidak langsung melalui laporan yang telah di publikasi di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *Literatur Review* yaitu mengkaji pula beberapa informasi atau data yang bersifat teori.

Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang diolah ialah data *time series* yaitu berupa laporan bulanan dari bank umum syariah. Seluruh data akan dikumpulkan terlebih dahulu dan ditabulasikan melalui program *Microsoft Excel* 2010 yang kemudian akan diujikan melalui program *Eviews* 8. Tahapan analisis data ialah dimulai terlebih dahulu untuk menganalisis model regresi berganda pada data yang sudah diperoleh. Kemudian dilanjutkan untuk pengujian statistik dekriptif yang akan menampilkan nilai rata-rata, median, minimum, maksimum, dll dari setiap variabel yang digunakan. Tahapan berikutnya ialah untuk menguji data yaitu melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam pengujian terakhir yaitu pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan uji F (simultan), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Perumusan dalam menentukan model regresi penelitian ini ialah dengan menggunakan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$. Maka hasil output yang diterima ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.200669	0.904742	4.642947	0.0001
CAR	-0.009867	0.009293	-1.061757	0.2965
NPF	0.407161	0.056658	7.186329	0.0000
FDR	-0.030488	0.007450	-4.092491	0.0003
BOPO	-0.032715	0.004630	-7.065990	0.0000
R-squared	0.704747	Mean dependent var		0.173611
Adjusted R-squared	0.666649	S.D. dependent var		0.116132
S.E. of regression	0.067050	Akaike info criterion		-2.438497
Sum squared resid	0.139369	Schwarz criterion		-2.218564
Log likelihood	48.89295	Hannan-Quinn criter.		-2.361734
F-statistic	18.49864	Durbin-Watson stat		1.275485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output *Eviews* 8 (data diolah)

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Pada tahapan pengujian ini dapat menunjukkan apakah dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dan diketahui melalui nilai signifikan F pada tabel hasil uji tersebut. Jika nilai signifikan F lebih besar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.200669	0.904742	4.642947	0.0001
CAR	-0.009867	0.009293	-1.061757	0.2965
NPF	0.407161	0.056658	7.186329	0.0000
FDR	-0.030488	0.007450	-4.092491	0.0003
BOPO	-0.032715	0.004630	-7.065990	0.0000
R-squared	0.704747	Mean dependent var		0.173611
Adjusted R-squared	0.666649	S.D. dependent var		0.116132
S.E. of regression	0.067050	Akaike info criterion		-2.438497
Sum squared resid	0.139369	Schwarz criterion		-2.218564
Log likelihood	48.89295	Hannan-Quinn criter.		-2.361734
F-statistic	18.49864	Durbin-Watson stat		1.275485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output *Eviews* 8 (data diolah)

Dari hasil pengujian melalui program *Eviews* 8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *BOPO* berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tahapan uji R^2 dapat menunjukkan nilai atau persentase seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *BOPO* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dalam artian lain, uji ini dapat menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji R^2

R-squared	0.704747	Mean dependent var	0.173611
Adjusted R-squared	0.666649	S.D. dependent var	0.116132
S.E. of regression	0.067050	Akaike info criterion	-2.438497
Sum squared resid	0.139369	Schwarz criterion	-2.218564
Log likelihood	48.89295	Hannan-Quinn criter.	-2.361734
F-statistic	18.49864	Durbin-Watson stat	1.275485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 8* (data diolah)

Maka dari tabel diatas menunjukkan nilai dari R^2 atau Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0.666649. Hal tersebut dapat dartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 66,6%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh beberapa faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, misalnya seperti umur perusahaan, besarnya perusahaan, tingkatan *leverage*, maupun tingkat penjualan.

3. Uji Parsial (t)

Dalam tahapan uji secara parsial, dapat diketahui bahwa apakah variabel independen yaitu rasio *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *BOPO* masing-masing berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan t, jika nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.200669	0.904742	4.642947	0.0001
CAR	-0.009867	0.009293	-1.061757	0.2965
NPF	0.407161	0.056658	7.186329	0.0000
FDR	-0.030488	0.007450	-4.092491	0.0003
BOPO	-0.032715	0.004630	-7.065990	0.0000

Sumber : Output *Eviews 8* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui hasil uji dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *Eviews 8* sebagai berikut :

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai t uji pada variabel CAR sebesar -1.061757 dengan signifikan t sebesar 0.2965. Maka artinya H1a ditolak sedangkan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam regulasi kecukupan modal dapat mengurangi tingkat usaha bank dalam mengelola aktiva yang dimana dapat berakibat pada pertumbuhan laba. Apabila modal atau dana dalam jumlah besar menumpuk dan tidak digunakan secara maksimal akan berakibat pada laba yang akan diperoleh bank tersebut. Seperti halnya hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang bisa dikarenakan karena dana atau modal yang mengendap dan tidak digunakan secara optimal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bachtiar (2018) yang menjelaskan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai t uji pada variabel NPF sebesar 7.186329 dengan nilai signifikan t sebesar 0.0000. Maka dalam hal ini H1b diterima sedangkan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase NPF dari tahun 2020 – 2022 berada pada rentang 2-3%. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia menyebutkan bahwa rasio NPF yang sehat ialah dibawah 5%. Maka dari itu hal tersebut yang dapat menyebabkan bahwa rasio NPF dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan pada laba Bank Umum Syariah. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu semakin kecil rasio NPF yang dihasilkan maka peluang untuk terjadinya pertumbuhan laba juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Jati (2018) yang menyebutkan bahwa rasio NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai t uji sebesar -4.092491 dengan nilai signifikan t sebesar 0.0003. Artinya bahwa H1c diterima sedangkan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai persentase pada FDR akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa maksimal persentase yang dimiliki oleh FDR ialah 110%. Sedangkan pada tahun 2020 – 2022 Bank Umum Syariah berhasil mempertahankan rasio FDR berada pada rentang 75%. Bank syariah harus dapat menyeimbangkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diterima, karena hal ini dapat meminimalisir nantinya terkait risiko yang kemungkinan dapat terjadi, misalnya pembiayaan macet.

d. Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai t uji pada variabel BOPO sebesar -7.065990 dengan nilai signifikan t sebesar 0.0000. Artinya dalam hal ini H1d diterima sedangkan Ho ditolak. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka jika semakin tinggi nilai

persentase pada BOPO akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Demikian pula sebaliknya. Rasio efisiensi seperti BOPO membuktikan bahwa semakin kecil akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan bahwa bank mampu dalam mengatur dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya agar mendapatkan pendapatan yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriana et al., (2021) yang menjelaskan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Penelitian yang sudah dilakukan ini dapat menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 - 2022. Selain itu, disisi lain variabel seperti *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 - 2022. Kemudian variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 - 2022. Terakhir ialah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 - 2022.

Berdasarkan penelitian yang sudah dituangkan oleh penulis, maka diharapkan dapat menjadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya. Selain itu, mengenai saran dari penulis ialah agar dapat menambahkan beberapa faktor untuk dijadikan sebagai variabel penelitian agar dapat memberikan hasil dan juga argumentasi penelitian yang lebih maksimal. Selain itu, dilihat dari aspek praktis dapat ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan juga Bank Umum Syariah agar lebih memperhatikan faktor-faktor kinerja bank yang nantinya mempengaruhi laba yang diperoleh dan berakibat pada pertumbuhan laba pada periode-periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2015). ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET DAN KECUKUPAN LIKUIDITAS TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Anggi, R. (2023). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL, CAPITAL ADEQUANCY RATIO, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK MUAMALAT TAHUN 2018-2022. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Arifin, M. D. M., & Canggih, C. (2022). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.12990>
- Bachtiar, M. (2018). PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015 - 2017. *Islamic Economics*.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansyah, M. N. (2018). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017. 8.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.

- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia Indpnesia.
- F.Febtiyana, & T.Rahman. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 92-107.
- Findiani, F., & Maharani. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1229>
- Fitrianisa, Z., Hidayati, S., & Sugianto. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Economics and Finance Studies*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2625>
- Fitriyah, Perwitasari, D., & Prianto, F. W. (2023). Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018. 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38672>
- Fitriyanti, Anwar, D., & Jayanti, S. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah. *Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/jtiemb.v2i1.4677>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayumurti, A. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2019-2021.
- Imania, S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Jati, I. R. S. (2018). *Pengaruh Npf, Fdr, Ni, Bopo & Car Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Malik Pres.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAR,NPF,FDR DAN BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba. *IAIN Surakarta*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*.
- Nurul Fadhillah. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013-2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Qothrunnada. (2022). Analisis tingkat kesehatan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ramadhan, A. A. (2017). Pengaruh Rasio Tngkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Bank umum Syariah di Indonesia. *Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 18-Mar-2017.
- Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana, Rajawali Pers, 2015.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujianto, A. E. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS.
- Supomo, I. dan. (2002). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariahdi Indonesia*. 5(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>
- Wangsawidjaja. (2020). *Kredit Bank Umum-Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*. Penerbit Andi.
- Wulandari, R., & Rofiuddin, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Studi Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v13i1.6041>